

Received : 13-03-2021  
Revised : 01-04-2021  
Published : 15-04-2021

## PENGUNAAN MEDIA *STICKY NOTE* DENGAN MODEL *THINK PAIR SHARE* BERTINGKAT DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENJAWAB PERTANYAAN DAN PENGUASAAN KONSEP INTERAKSI MAKHLUK HIDUP PADA SISWA SMP

Sri Handayati

SMP Negeri 1 Pandaan, Indonesia  
[handayatisri312004@gmail.com](mailto:handayatisri312004@gmail.com)

### Abstrak:

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya aktivitas siswa khususnya dalam menjawab pertanyaan dan penguasaan konsep Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan yang disebabkan oleh pembelajaran berpusat pada guru, penggunaan media kurang optimal hanya terbatas pada powerpoint saja. Dengan menggunakan media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa seperti Sticky note serta penerapan model yang cocok seperti model Think Pair Share bertingkat diharapkan terjadi interaksi siswa dengan media secara optimal sehingga aktivitas dan penguasaan konsepnya meningkat. Salah satu bentuk Aktivitas siswa adalah kemampuan menjawab pertanyaan sangat penting dalam proses pembelajaran agar anak mudah mengungkapkan pendapatnya, anak berani menuangkan ide atau gagasan baik secara lisan di depan umum maupun secara tertulis, melatih berpikir kritis dan menguasai konsep materi pelajaran. Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri atas dua siklus, setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi, dan setiap siklus terdiri atas tiga pertemuan. Indikator kerjanya 85% siswa tuntas KKM dan 85% siswa menunjukkan kemampuan menjawab pertanyaan baik. Tindakan pada Siklus I yaitu siswa melakukan pembelajaran menggunakan Media sticky note dengan model Think Pair share awalnya secara individu (berfikir) kemudian berpasangan (pair 1, 2 siswa atau 3), kelompok besar (pair 2, 4 atau 5 siswa) kemudian diskusi atau mengemukakan atau menjelaskan ke anggota (share) dilanjutkan tes penguasaan konsep. Tindakan pada Siklus II sama, hanya saja ada perbaikan yaitu sebelumnya siswa diberi ringkasan materi agar dipelajari di rumah, guru memberi contoh penggunaan bahasa yang baik dan benar, guru memberi contoh konsep yang benar, dibuat kompetisi perolehan skor menjawab antar siswa di dalam kelompok dan guru memotivasi siswa yang kemampuan menjawab pertanyaan dan penguasaan konsepnya rendah. Pada kondisi awal 48,5% siswa tuntas KKM 67, pada Siklus I menjadi 71% dan pada Siklus II meningkat menjadi 86%. Kemampuan menjawab pertanyaan dengan baik adalah pada siklus I sebanyak 47% siswa meningkat menjadi 89% pada Siklus II. Tindakan berhasil karena telah memenuhi indikator kerjanya.

### Kata kunci:

media *sticky note*; *think pair share* bertingkat; kemampuan menjawab pertanyaan; penguasaan konsep

## PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran sering kita temui adanya kelemahan maupun kesulitan baik dari siswa maupun dialami oleh guru. Kelemahan atau kesulitan yang dialami oleh siswa diantaranya adalah sulitnya dalam mengemukakan pendapat baik secara lisan maupun dalam bentuk tertulis pada saat mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan baik dari guru maupun dari temannya, sulit untuk interaksi dengan media, dengan teman atau dengan gurunya. Sementara kesulitan yang dialami guru diantaranya bagaimana mengelola proses pembelajaran agar semua siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran, bagaimana memilih media atau model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa maupun topik yang akan diberikan pada siswa. Sementara hambatan yang sering terjadi selama proses pembelajaran IPA antara lain, rendahnya motivasi belajar, kurang adanya interaksi dalam pembelajaran baik antara siswa dengan guru maupun antar siswa serta kurangnya keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan baik berasal dari guru maupun dari temannya saat kegiatan diskusi. Sehingga hal ini menjadi masalah tersendiri bagi guru IPA, dalam hal ini bagaimana menciptakan kondisi yang kondusif bagi semua peserta didik bukanlah pekerjaan mudah bagi seorang guru

Tugas guru adalah memberikan solusi terhadap permasalahan pada proses pembelajaran. Solusi tersebut bisa melalui penggunaan model, metode ataupun media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan topik yang akan dibahas, mudah dilaksanakan dan tentunya dapat mengatasi kesulitan atau hambatan yang terjadi. Media dan model pembelajaran yang tepat akan menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Kurniawan, dalam Marsa, (2016) yang menyatakan bahwa penggunaan model ataupun media pembelajaran yang tidak sesuai, maka pembelajaran tidak akan menarik atau menyenangkan bagi siswa, siswa menjadi pasif, hanya sebagai pendengar saja. Selama ini guru menggunakan model ceramah, diskusi atau penugasan, jika menggunakan media hanya terbatas media powerpoint untuk menjelaskan materi tersebut. Membuat media powerpoint tidaklah sulit karena sumber gambar-gambar tentang Interaksi Makhluh Hidup dengan Lingkungan mudah diperoleh dari internet. Dari sisi struktur isi, media powerpoint yang digunakan sudah memenuhi syarat sebagai media pembelajaran yang baik, tetapi jika guru tidak pandai mengelola proses pembelajaran maka komunikasi yang dibangun hanya bersifat satu arah yaitu dari guru ke siswa dan kurang dapat menimbulkan suasana interaktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya proses pembelajaran menjadi monoton dan membosankan baik bagi guru terlebih bagi siswa. Banyak siswa yang bercerita sendiri dengan temannya bahkan ada yang mengantuk. Hanya sedikit siswa yang curah perhatiannya tinggi dan tetap berkonsentrasi pada pelajaran yaitu anak-anak yang punya minat belajar tinggi. Demikian juga guru akhirnya lelah sendiri karena terlalu banyak mendominasi pembicaraan.

Kemampuan Menjawab pertanyaan merupakan salah satu aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Dalam menjawab pertanyaan baik dari guru maupun dari temannya saat presentasi merupakan salah satu kendala dalam proses pembelajaran. Sebagian besar siswa kesulitan mengemukakan ide atau gagasan saat menjawab pertanyaan, kemampuan menggunakan bahasa yang baik dan benar serta ketepatan dalam menjawab merupakan indikator dalam kemampuan menjawab yang merupakan salah satu contoh aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi peristiwa belajar mengajar mempunyai arti luas, tidak sekedar hubungan antara guru dan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya menyampaikan pesan berupa materi

pembelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Pembelajaran secara konvensional yang berpusat pada guru kurang melatih siswa untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan temannya.

Kemampuan menjawab pertanyaan sangat penting untuk dikembangkan pada anak sejak dini dalam kehidupannya karena menjawab pertanyaan merupakan suatu cara untuk merespon orang lain dan melatih kemampuan anak dalam berbahasa khususnya berbahasa lisan (Nurbiana Dhieni dan Lara Fridani, 2007). Dengan mengembangkan kemampuan menjawab pertanyaan, anak dapat dengan mudah mengungkapkan pendapat yang ingin disampaikan, anak berani berbicara di depan umum, dan melatih anak untuk berpikir kritis. Berkaitan dengan kompetensi dasar yang dipelajari, apabila anak mampu menjawab pertanyaan dengan benar, anak berani berbicara dan berani mengungkapkan pendapatnya, maka anak tersebut memahami dan menguasai materi dengan baik.

Penguasaan konsep adalah kemampuan siswa dalam memahami makna secara ilmiah baik teori maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan definisi penguasaan konsep menurut Bloom yaitu kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan ke dalam bentuk yang lebih dipahami, mampu memberi interpretasi dan mampu mengaplikasikannya. Dapat disimpulkan bahwa penguasaan konsep adalah kemampuan siswa dalam memahami makna pembelajaran dan mampu menerapkan dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Luh Gede, 2010).

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, perlu untuk dicarikan solusi sebagai upaya dalam mengurangi hambatan atau kendala dalam pembelajaran. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kemampuan menjawab pertanyaan dan penguasaan konsep adalah dengan menggunakan Media Sticky Note yang dipadukan dengan Model Think Pair Share Bertingkat (TPSB).

Arini dan Nuryatin (2018: 16) mengatakan bahwa “sticky notes merupakan selebaran kertas catatan berwarna-warni dengan ukuran khusus yang memiliki sebaris perekat di salah satu sisi, biasanya berada di belakangnya”. Sedangkan, Andrian (2017: 110) mengatakan bahwa “sticky notes merupakan potongan kertas berukuran kecil dengan berbagai macam warna dan terdapat strip lem di bagian atasnya”. Di Indonesia sticky note lebih dikenal dengan nama Post-it Note atau kertas tempel.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Arini (2018) diperoleh kesimpulan bahwa penerapan teknik kata mengalir dengan media Sticky Notes dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 2 Magelang serta dapat memberikan perubahan perilaku siswa ke arah yang positif. Sementara Andrian (2017) mengungkapkan bahwa untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran terutama dalam konteks pembelajaran bermakna maka Post It dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran tersebut

Model Think Pair Share Bertingkat (TPSB) yang digunakan pada penelitian ini dilakukan secara berjenjang mulai kelompok perpasangan kecil (2 siswa), kelompok berpasangan besar (2 pasang (4 siswa)). Berfikirnya dilakukan secara berjenjang dari individu, pasangan kecil dan pasangan besar. Sehingga peneliti menyebutnya sebagai model Think Pair Share Bertingkat (TPS bertingkat), demikian juga dengan tahap pair dan sharenya.

Menurut Zulfah (2017) Think Pair Share dalam bahasa Indonesia artinya berpikir, berpasangan dan berbagi. Lebih lanjut Zulfah mengatakan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share memberikan siswa kesempatan siswa untuk bekerja sendiri dalam memecahkan masalah yang diberikan guru selain itu juga berkesempatan untuk bekerja sama di dalam kelompok. Model pembelajaran ini menghendaki siswa untuk belajar saling

membantu dalam kelompok kecil. Sementara Menurut Azlina dalam Siregar (2014) Teknik pembelajaran Think Pair Share melibatkan berbagi dengan pasangan yang memungkinkan siswa untuk mengetahui ide-ide baru, dan jika perlu menjelaskan atau mengatur ulang ide mereka sebelum mereka menyajikan ke kelompok yang lebih besar

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan media sticky note dengan model Thin pair Share Bertingkat (TPSB) dalam meningkatkan kemampuan menjawab pertanyaan dan penguasaan konsep Interaksi Makhluk hidup dengan Lingkungan pada siswa kelas VII E dengan harapan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran IPA.

## METODE

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa. Adapun bentuk datanya adalah kemampuan menjawab pertanyaan dan nilai penguasaan konsep. Nilai kemampuan menjawab pertanyaan diperoleh dari hasil observasi ketika siswa menjawab pertanyaan guru secara individu dan berkelompok. Sedangkan nilai penguasaan konsep diperoleh dari penilaian tes tertulis. Alat pengumpul data dalam penelitian ini berupa lembar observasi kemampuan menjawab pertanyaan dan soal tes tertulis penguasaan konsep. Teknik pengumpulan datanya adalah melakukan observasi kemampuan menjawab pertanyaan dan melakukan penilaian penguasaan konsep..Supaya data tentang kemampuan menjawab pertanyaan dan penguasaan konsep yang diperoleh valid, maka instrumen penelitian dikonsultasikan kepada guru inti IPA dan koordinator IPA.

Untuk menentukan nilai kemampuan menjawab pertanyaan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat lembar observasi kemampuan menjawab pertanyaan beserta rubriknya seperti di bawah ini:

**Tabel 1.** Lembar Observasi Kemampuan Menjawab Pertanyaan

NO	Aspek yang dinilai
1	Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide dan gagasannya yang dituangkan pada media sticky note
2	Menggunakan bahasa yang baik dan benar
3	Menjelaskan konsep dengan baik dan benar

**Tabel 2.** Rubrik Observasi Kemampuan Menjawab Pertanyaan

No.	Aspek yang nilai	Kriteria	Skor
1.	Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide dan gagasannya yang dituangkan pada media Sticky Note	Menjawab lebih dari 5	3
		Menjawab antara 2 – 4	2
		Menjawab 1	1
2.	Menggunakan bahasa yang baik dan benar	Menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar	3
		Menggunakan Bahasa Indonesia tetapi kurang sistematis dalam menjelaskan	2
		Menggunakan bahasa campuran Bahasa Indonesia dan Jawa	1

No.	Aspek yang nilai	Kriteria	Skor
3.	Menjelaskan konsep dengan baik dan benar	Dapat menjelaskan konsep dengan baik dan benar	3
		Kurang dapat menjelaskan konsep dengan baik dan benar	2
		Tidak dapat menjelaskan konsep dengan baik dan benar	1

- b. Melakukan observasi kemampuan menjawab pertanyaan pada saat siswa menuliskan jawaban pada sticky note baik secara mandiri maupun di dalam kelompoknya. Dalam hal ini pengamatan dilakukan sendiri oleh guru dengan tujuan agar pembelajaran berjalan secara alami dan siswa tidak merasa ada yang mengawasi
- c. Memberi skor pada setiap aspek kemampuan menjawab pertanyaan sesuai dengan rubrik yang telah dibuat.
- d. Menjumlah skor kemampuan menjawab pertanyaan.
- e. Mengkonversi jumlah skor kemampuan menjawab pertanyaan ke dalam skala 100 sehingga diperoleh nilai sebagai berikut:

$\begin{aligned} \text{Nilai kemampuan menjawab pertanyaan} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}} \\ &= \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{9} \end{aligned}$
--

Kemampuan menjawab pertanyaan yaitu:

- 1) 91-100 = Amat baik
  - 2) 66 - 90 = Baik
  - 3) 56 - 65 = Cukup
  - 4)  $\leq 55$  = Kurang
- f. Menentukan persentase siswa yang nilai kemampuan menjawab pertanyaannya  $\geq$  baik. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:
- 1) Menentukan siswa yang nilai kemampuan menjawab pertanyaannya  $\geq$  baik dan yang belum baik.
  - 2) Menghitung jumlah siswa yang nilai kemampuan menjawab pertanyaannya  $\geq$  baik.
  - 3) Menghitung persentase siswa yang nilai kemampuan menjawab pertanyaannya  $\geq$  baik dengan rumus:

$\begin{aligned} \% \text{ Siswa yang nilai kemampuan menjawab pertanyaan } \geq \text{baik} &= \\ &= \frac{\text{Jumlah siswa kemampuan menjawab pertanyaan } \geq \text{baik} \times 100\%}{\text{Total jumlah siswa}} \end{aligned}$
---

- g. Mencermati aspek kemampuan menjawab pertanyaan yang masih rendah rata-rata skornya sebagai bahan refleksi.

Sementara untuk mengetahui Nilai Penguasaan Konsep hal yang dilakukan antara lain:

- 1) Menyusun kisi-kisi soal
- 2) Menyusun butir soal tes tertulis yang berbentuk essay beserta kunci jawaban dan norma penilaian
- 3) Melakukan tes tertulis.
- 4) Memberi skor pada setiap nomor jawaban siswa sesuai dengan kunci jawaban dan norma penilaian
- 5) Menjumlah skor tes tertulis setiap siswa.
- 6) Mengkonversi jumlah skor tes tertulis setiap siswa ke dalam skala 100 sehingga diperoleh nilai penguasaan konsep sebagai berikut:

$$\text{Nilai penguasaan konsep} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

- 7) Menentukan siswa yang tuntas dan yang belum tuntas KKM dengan kriteria nilai:
  - < 67 = belum tuntas
  - ≥ 67 = tuntas
- 8) Mencermati soal yang nilainya masih rendah sebagai bahan refleksi.
- 9) Menentukan persentase siswa yang tuntas KKM 67 untuk KD Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:
  - a) Menentukan siswa yang nilai penguasaan konsepnya tuntas dan yang belum tuntas.
  - b) Menghitung jumlah siswa yang sudah dan yang belum tuntas.
  - c) Menghitung persentase siswa yang tuntas KKM dengan rumus:

$$\text{Persentase siswa tuntas KKM} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas KKM} \times 100\%}{\text{Jumlah siswa}}$$

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus, tiap siklus terdiri atas 3 pertemuan dan setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 40 menit. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Sebelum tindakan dilakukan, guru melakukan observasi awal kemampuan menjawab pertanyaan dan penguasaan konsep pada KD Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan.

Siklus I dan II terdiri atas tiga pertemuan, setiap pertemuan dilaksanakan dalam waktu 2 x 40'. Setiap siklus dilakukan dalam 4 tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Jika pada Siklus I indikator kinerja belum tercapai, maka dilanjutkan dengan Siklus II. Alokasi waktu dan tindakan sama, hanya perlu dilakukan perbaikan-perbaikan tindakan supaya indikator kinerja tercapai.

## HASIL

Kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan diketahui bahwa kemampuan dan penguasaan konsep siswa kelas VII E terhadap materi Interaksi makhluk Hidup dengan Lingkungan masih rendah, hal ini terlihat dari data berikut:

**Tabel 3.** Ketuntasan Penguasaan Konsep Prasiklus

Keterangan	Kondisi Prasiklus	
	Jml siswa	% siswa
Tuntas	17	48,5%
Belum Tuntas	18	51,4%
Rata-rata nilai	62,7	

Rendahnya kemampuan menjawab pertanyaan dan penguasaan konsep siswa dikarenakan guru belum menggunakan media dan model pembelajaran yang memudahkan siswa menguasai konsep tersebut dan memberi banyak kesempatan kepada siswa untuk berbicara dan berani menjawab pertanyaan dan berinteraksi baik dengan guru maupun dengan temannya.

## Siklus I

Hasil pengamatan setelah dilaksanakan Tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut:

### 1) Kemampuan Menjawab Pertanyaan

**Tabel 4.** Nilai Kemampuan Menjawab Pertanyaan Siklus I

Nilai	Kategori	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rata-rata Pertemuan 1 dan 2		%
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	
		Siswa		Siswa		Siswa		
86-100	A	2	6%	4	11%	3	9%	≥ baik = 16
66-85	B	13	37%	13	37%	13	37%	siswa =46%
56-65	C	6	17%	16	46%	11	31%	< baik = 19
≤56	K	14	40%	2	6%	8	23%	siswa 54%
Jumlah		35	100%	35	100%	35	100%	

Dari tabel tersebut ada 3 siswa yang nilainya amat baik dan 13 siswa yang nilainya baik. Jadi jumlah total siswa yang nilainya minimal baik ( $\geq$  baik) ada 16 siswa atau 46% dan yang kurang baik ( $<$  baik) ada 19 siswa atau 54%. Hal ini belum memenuhi indikator kinerja yaitu 85% atau 30 siswa mempunyai nilai kemampuan menjawab pertanyaan minimal baik. Belum tercapainya indikator kinerja tidak terlepas dari rata-rata skor dari tiap aspek kemampuan menjawab pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5.** Rata-rata Skor Aspek Kemampuan Menjawab pertanyaan Siklus I

No	Aspek	Skor		Rata2
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1	Keaktifan dalam menjawab	2,15	2,41	2,28
2	Bahasa yang digunakan	2,21	2,29	2,25
3	Konsep yang disampaikan	1,82	2,09	1,96

Dari tabel tersebut terlihat bahwa rata-rata skor yang paling tinggi adalah pada aspek keaktifan menjawab, selanjutnya skor di bawahnya bahasa yang digunakan dan rata-rata skor yang paling rendah adalah pada aspek konsep yang disampaikan.

Kemampuan menjawab dapat dilihat berapa kali siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan dituliskan pada sticky note dalam kelompoknya, dengan kategori jika menjawab 1 skornya 1, menjawab 2-3 pertanyaan skornya 2 dan menjawab > 4 pertanyaan skornya 3. Dengan rata-rata skor 2,28 dapat disimpulkan bahwa rata-rata setiap siswa telah menjawab lebih dari 2 pertanyaan, meskipun bahasa yang digunakan belum baik dan konsep disampaikan belum sepenuhnya benar. Setidak-tidaknya penggunaan Media sticky note dengan model TPSB dalam pembelajaran telah mengurangi perasaan takut berbicara pada diri siswa berani menuliskan ide-idenya sehingga mereka berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru secara tertulis melalui media sticky note

## 2) Penguasaan Konsep

Setelah dilakukan tes penguasaan konsep secara tertulis pada pertemuan ke-3, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 6.** Ketuntasan Penguasaan Konsep Siklus I

Keterangan	Kondisi Prasiklus	
	Jml siswa	% siswa
Tuntas	25	71%
Belum Tuntas	10	29%
Rata-rata nilai	67,8	

Hasil tes penguasaan konsep menunjukkan, baru 71% siswa yang tuntas KKM 67 untuk KD Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan. Hal ini masih jauh dari indikator kinerja yaitu 85% siswa tuntas KKM. Kebanyakan siswa banyak yang salah menjawab soal tentang ekosistem dan komponennya, perbedaan ekosistem dan lingkungan. Ini dapat dimengerti karena untuk mempelajari hal yang baru dan asing maka siswa mempelajarinya tidak dapat sekali langsung mengerti tetapi perlu berkali-kali membacanya. Sementara, siswa baru sekali belajar yaitu pada saat dalam proses pembelajaran.

## Siklus II

Pengamatan terhadap penguasaan konsep dilakukan dengan cara memberi tes tertulis. Hasil pengamatannya adalah sebagai berikut:

### 1) Kemampuan Menjawab Pertanyaan

**Tabel 7.** Nilai Kemampuan Menjawab Pertanyaan Siklus II

Nilai	Kategori	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rata-rata Pertemuan 1 dan 2		%
		Jml		Jml		Jml		
		Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%	
91-100	A	6	17%	7	20%	7	20%	≥ baik = 31 siswa =89%
76-90	B	23	66%	26	74%	24	69%	
66-75	C	6	17%	2	6%	4	11%	< baik = 4 siswa =11%
≤65	K	0	0%	0	0%	0	0%	
Jumlah		35	100%	35	100%	35	100%	

Dari tabel tersebut ada 7 siswa yang nilainya amat baik dan 24 siswa yang nilainya baik. Jadi jumlah total siswa yang nilainya minimal baik ( $\geq$  baik) ada 31 siswa atau 89% dan yang kurang baik ( $<$  baik) ada 4 siswa atau 11%. Hal ini sudah memenuhi indikator kinerja yaitu 85% atau 31 siswa mempunyai nilai kemampuan menjawab pertanyaan minimal baik. Rata-rata skor dari tiap aspek kemampuan menjawab pertanyaan mengalami peningkatan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 8.** Rata-rata Skor Aspek Kemampuan Menjawab Siklus II

No	Aspek	Skor		Rata2
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1	Keaktifan dalam menjawab	2,71	2,88	2,8
2	Bahasa yang digunakan	2,44	2,59	2,5
3	Konsep yang disampaikan	2,21	2,21	2,2

Dari tabel tersebut terlihat bahwa rata-rata skor yang paling tinggi adalah pada aspek keaktifan menjawab, selanjutnya skor di bawahnya adalah bahasa yang digunakan dan rata-rata skor yang paling rendah adalah pada aspek konsep yang disampaikan.

## 2) Penguasaan Konsep

Setelah dilakukan tes penguasaan konsep secara tertulis pada pertemuan ke-3, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 9.** Ketuntasan Penguasaan Konsep Siklus II

Keterangan	Kondisi Prasiklus	
	Jml siswa	% siswa
Tuntas	30	86%
Belum Tuntas	5	14%
Rata-rata nilai	75,2	

Hasil tes penguasaan konsep menunjukkan sudah ada 30 siswa atau 85% yang tuntas KKM 67 untuk KD Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan. Hal ini sudah mencapai indikator kinerja yaitu 85% siswa tuntas KKM. Rata-rata nilai siswa juga mengalami peningkatan menjadi 75,2 atau sudah di atas KKM.

## PEMBAHASAN

### Kemampuan Menjawab Pertanyaan

Dari hasil observasi yang dilakukan, kemampuan menjawab pertanyaan mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Hal ini disebabkan menggunakan Media sticky Notes dengan model TPSB memiliki dua sisi sekaligus yang berdampak positif terhadap siswa yaitu media sticky note dapat berfungsi sebagai media dalam penyampain ide atau gagasan yang baik yaitu menjelaskan konsep tentang Interaksi Makhluk Hidu dengan Lingkungan

Nilai kemampuan menjawab pertanyaan dan rata-rata skornya pada Siklus I dan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

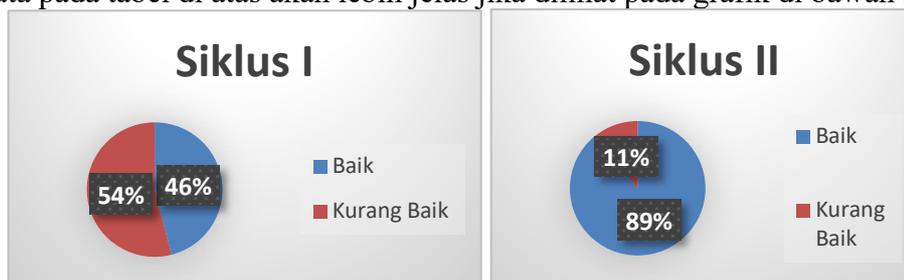
**Tabel 10.** Nilai Kemampuan Menjawab Lisan Siklus I dan II

Nilai	Kategori	Siklus I		Siklus II		Kenaikan		Keterangan
		Jml Siswa	%	Jml Siswa	%	Jml Siswa	%	
91-100	A	16	46%	31	89%	15	42%	≥ baik
76-90	B							
66-75	C	19	54%	4	11%	-15	-42%	< baik
≤65	K							
Jumlah		35	100%	35	100%			

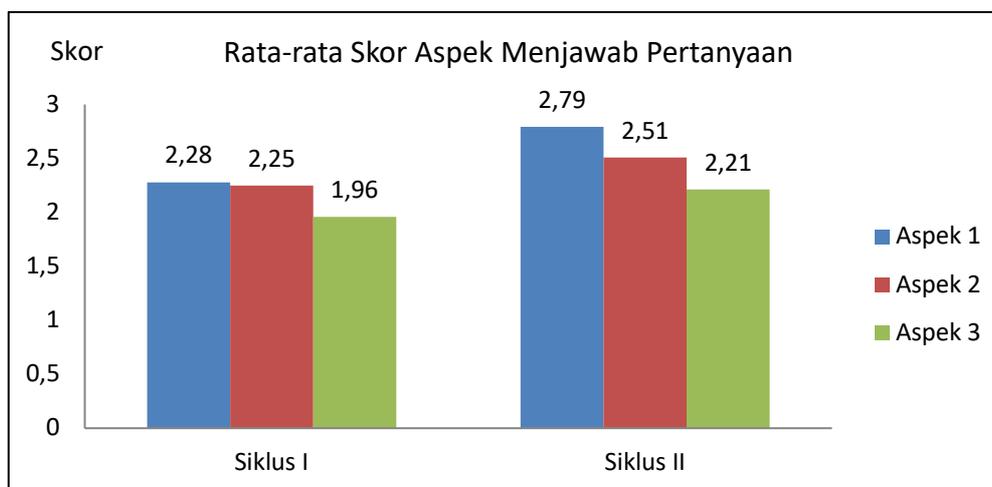
**Tabel 11.** Skor Kemampuan Menjawab Pertanyaan Siklus I dan II

Aspek	Rata-rata Skor		Kenaikan Rata-rata skor
	Siklus I	Siklus II	
1	2,28	2,79	0,51
2	2,25	2,51	0,26
3	1,96	2,21	0,25

Data pada tabel di atas akan lebih jelas jika dilihat pada grafik di bawah ini.



**Gambar 1.** Grafik persentase siswa yang nilai Kemampuan menjawabnya baik dan yang belum baik pada Siklus I dan II



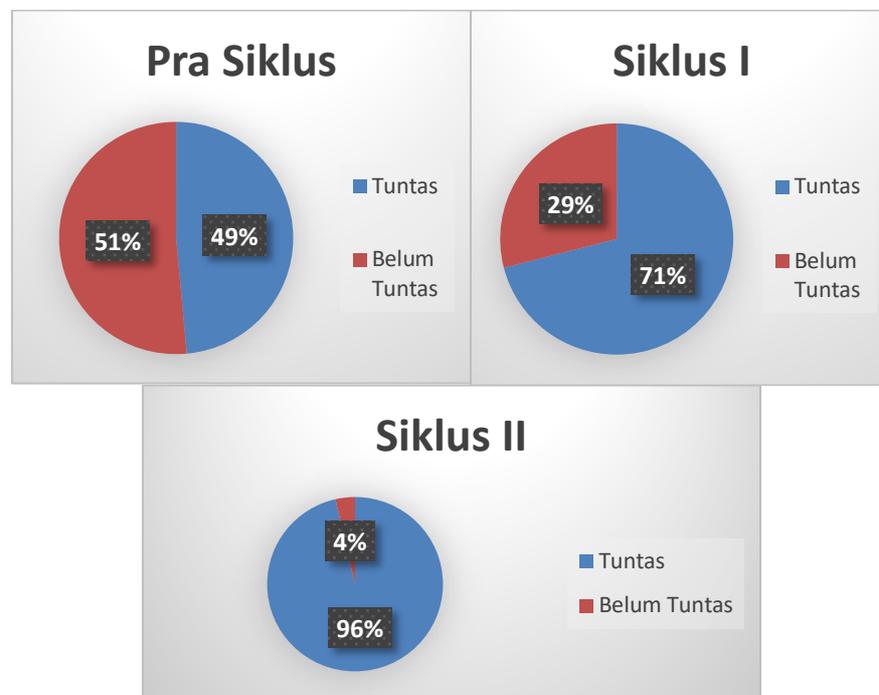
**Gambar 2.** Grafik Rata-rata Skor Aspek Menjawab Pertanyaan Siklus I dan II

### Penguasaan Konsep

Kemampuan siswa dalam menguasai konsep Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan diukur dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 67. Ketuntasan KKM antara Prasiklus, Siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan yang dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini.

**Tabel 12.** Ketuntasan Siswa dalam Penguasaan Konsep Organisasi Kehidupan

Ketuntasan	Prasiklus		Siklus I		Siklus II		% kenaikan
	Jml siswa	%	Jml siswa	%	Jml siswa	%	
Tuntas	17	48,5%	25	71%	30	86%	43%
Belum tuntas	18	51,4%	10	29%	5	14%	-43%
Jumlah	35	100%	35	100%	35	100%	



**Gambar 3.** Grafik persentase ketuntasan siswa pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Sebelum penelitian dilakukan atau Prasiklus, ketuntasan belajar siswa hanya 48,5 % atau 17 siswa, pada Siklus I menjadi 71% dan pada Siklus II meningkat menjadi 86%. Untuk menguasai konsep tentang Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan tidaklah mudah karena pembahasannya sangat kompleks karena menyangkut kehidupan dan lingkungan.. Oleh sebab itu pemilihan media dan model pembelajaran yang tepat sangat membantu siswa untuk memahami konsep tersebut. Penggunaan Media Sticky Note dengan Model Think Pair Share Bertingkat (TPSB) berfungsi mempermudah siswa dalam menyampaikan ide-ide atau gagasan, berkolaborasi dan bekerjasama. Selain itu Penggunaan Media Sticky Note dengan Model Think Pair Share Bertingkat (TPSB) meningkatkan interaksi dan kedekatan siswa dengan media pembelajaran, tidak seperti media powerpoint yang sulit diakses oleh siswa karena terpusat di depan kelas Penggunaan Media Sticky Note dengan Model Think Pair Share Bertingkat (TPSB) berhasil menguarai ketegangan suasana belajar. Siswa lebih santai, mereka punya kebebasan

bergerak dan berbicara, mempunyai banyak kesempatan untuk berpikir tanpa persaan takut dan tertekan. Mereka juga dapat saling bercanda dengan temannya ketika melakukan pembelajaran melalui penggunaan Media Sticky Note dengan Model Think Pair Share Bertingkat (TPSB). Hal ini berpengaruh besar pada kemampuan siswa menguasai konsep Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan. Dengan demikian Penggunaan Media Sticky Note dengan Model Think Pair Share Bertingkat (TPSB) dapat dikatakan berhasil meningkatkan penguasaan konsep siswa pada KD tersebut.

## SIMPULAN

Dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan Media Sticky Note dengan Model Think Pair Share Bertingkat (TPSB) dapat meningkatkan kemampuan menjawab pertanyaan Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan pada siswa Kelas VII E SMP Negeri Pandaan Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Penggunaan Media Sticky Note dengan Model Think Pair Share Bertingkat (TPSB) dapat meningkatkan penguasaan konsep Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan pada siswa Kelas VII E SMP Negeri 1 Pandaan Tahun Pelajaran 2018/2019.

## Saran

1. Bagi siswa agar membiasakan membaca materi pelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai misalnya pada malam harinya supaya siap menghadapi pelajaran. Selain itu siswa tidak perlu malu bertanya kepada guru tentang materi yang belum jelas, serta tidak usah takut menjawab pertanyaan guru karena khawatir salah.
2. Bagi guru IPA yang lain dapat mencoba model pembelajaran ini untuk proses pembelajaran Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan.
3. Bagi sekolah agar memotivasi supaya inovatif menggunakan model-model dan media pembelajaran sehingga materinya mudah dipahami oleh siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Andrian, R. (2017). Pembelajaran Bermakna Berbasis Post It. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 103-118.
- Arifuddin, M. (2018). Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 6(1), 130-141.
- Arini, D. R., & Nuryatin, A. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Kata Mengalir Dengan Media Sticky Notes Pada Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 2 Magelang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 14-18.
- Azizah, N. (2012). Kolaborasi think pair share dan card sort disertai media flash card untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar ekonomi di sma negeri 5 surakarta tahun pelajaran 2011/2012.
- Dhieni, Nurbiana dan Fridani, Lara. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa: Hakikat Perkembangan Bahasa Anak*. Semarang: IKIP Veteran.
- <https://fatkhan.web.id/langkah-langkah-model-pembelajaran-think-pair-share/> diakses tanggal 24 Januari 2019
- <https://bertema.com/sintaks-model-pembelajaran-tps-think-pair-share> diakses 20 Februari 2019

- Hurlock, Elizabeth B. 2001. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia.(2014). *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia
- Mariana, I. M. A., & Praginda, W. (2009). *Hakikat IPA dan pendidikan IPA. Bandung: PPPPTK IPA.*
- Marsa, M., Hala, Y., & Taiyeb, A. M. (2016). Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Pendekatan Ilmiah Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Biologi Kelas VII Peserta Didik SMP Negeri 2 Watampone. *Sainsmat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Alam*, 5(1).
- Nashirotnun, B. (2020). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Jigsaw dan Media Tubuh Manusia pada Pembelajaran IPA di MTs. Negeri 4 Klaten Jawa Tengah. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 402-407.
- Ni'mah, A., & Dwijananti, P. (2014). Penerapan model pembelajaran think pair share (TPS) dengan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa kelas VIII MTs. Nahdlatul Muslimin Kudus. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 3(2).
- Puspitasari, S. (2019). Upaya meningkatkan hasil belajar ipa dengan menggunakan model pembelajaran think pair share. *Jurnal Global Edukasi*, 3(1), 55-60.
- Rintayati, P., & Putro, S. P. (2014). Meningkatkan aktivitas belajar (active learning) siswa berkarakter cerdas dengan pendekatan sains teknologi (STM). *Didaktika Dwija Indria*, 1(2), 21-22.
- Rosita, I., & Leonard, L. (2015). Meningkatkan kerja sama siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(1).
- Sardiman, Arif. 1996. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Silvina, R. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Dan Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas Viii Smpn 38 Sijunjung. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 2(2), 265-273.
- Siregar, T. E., Fauzan, A., & Ahda, Y. (2014). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE DILENGKAPI LKS UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS VII5 SMP NEGERI 14 PADANG. *Kolaboratif*, 2(1).
- Sobah, I. F., & Hasanah, R. (2013). Pengaruh Penggunaan Media Sticky Notes Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement Divisions) Pada Materi Perpindahan Panas Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMAN 1 Nganjuk. *Inovasi Pendidikan Fisika*, 2(3).
- Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pressindo
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Susan Verner, <http://busyteacher.org/13620-7-simple-learning-centerspost-it-notes.html/> (Di akses, 13 April 2019)
- Winataputra, Udin S. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universits Terbuka

- Yanti, M. (2016). *PENGGUNAAN MEDIA SKETSA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV DI MADRASAH IBTIDAIYAH QURANIAH 8 PALEMBANG (Skripsi)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang).
- Zulfah, Z. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dengan Pendekatan Heuristik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Mts Negeri Naumbai Kecamatan Kampar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 1-12.